

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang semakin pesat menyebabkan persaingan antar negara menjadi lebih kompetitif dan menuntut kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas serta menuntut adanya perubahan dan perkembangan disegala bidang termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan sangat penting dan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai salah satu bidang kehidupan yang menunjang terciptanya generasi penerus bangsa yang kompeten. Melalui pendidikan seorang individu atau peserta didik dapat memiliki sejumlah keterampilan serta pengetahuan atau wawasan mengenai suatu bidang ilmu. Melalui pendidikan pula, karakter dari peserta didik akan terbentuk. Karakter terbentuk dengan baik atau buruk tergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Sehingga disinilah letak betapa beratnya peran pendidikan dalam dunia pendidikan.¹

Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang,

¹ Wiji Suwarno, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), hal. 54.

optimal dan terintegrasi. Setiap tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu (1) menggambarkan tentang kondisi akhir yang ingin dicapai, dan (2) memberikan arah dan cara bagi semua usaha atau proses yang dilakukan.²

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan diperlukan sebuah subjek dan objek dalam sebuah pendidikan. Anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴

Dampak perkembangan perkembangan iptek terhadap proses pembelajaran adalah diperkayanya sumber dan media pembelajaran adalah diperkayanya

² Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 11.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 35.

sumber dan media pembelajaran, seperti buku teks, modul, *overhead*, film, video, televisi, slide, *hypertekst*, dan web. Guru profesional dituntut mampu untuk memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada disekitarnya.⁵

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan suatu keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.⁶

Media pembelajaran merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan *disampaikan* kepada siswa, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar. Dengan munculnya berbagai alat informasi dan telekomunikasi kita dapat mengetahui kejadian atau peristiwa disuatu negara atau daerah pada saat kejadian itu berlangsung. Melalui kejadian tersebut para guru dapat menggunakan media komunikasi bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.⁷

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), hal. 3.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 2.

⁷ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 162

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Sering kali terjadi bahwa anak itu malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain. Motivasi memiliki sesuatu yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, maka makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan yang dilaksanakan.⁸

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁹

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, senang dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-

⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2013), hal. 60.

⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafito Persada, 2007), hal. 75.

sebenarnya dan semangat. Sebaliknya, seseorang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajarannya tersebut.

Diakui atau tidak pada zaman yang modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar yang tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru.¹⁰

Dengan demikian guru bukan hanya bertugas untuk memotivasi siswanya untuk giat belajar dan senang dalam belajar akan tetapi guru juga harus menyiapkan strategi atau media yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Media dalam pembelajaran sangatlah banyak dan guru harus memilih salah satu yang cocok untuk diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Misalnya media Audio Visual yang mana media ini mampu mengajak siswa untuk fokus akan hal yang ditampilkan oleh guru dan tidak membuat siswa bosan dalam belajar dengan adanya gambar dan suara yang ditampilkan oleh guru melalui proyektor yang ada di sekolah.

¹⁰ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 17.

Alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis. Oleh karena itu alat-alat audio visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti.¹¹

Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga pendidikan harus mampu memanfaatkan media pendidikan yang sudah ada. Media yang diterapkan oleh lembaga pendidikan ini belum didaya gunakan secara optimal, melihat kenyataan apa yang ada dilapangan, guru jarang sekali menggunakan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dikelas. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga proses belajar anak hanya mendengar, memperhatikan serta mencatat tanpa ada variasi yang lain.

Proses belajar mengajar di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah. tanpa adanya media, maka komunikasi antara guru dan siswa tidak akan berjalan secara lancar. Hal ini terkait dengan permasalahan dalam proses belajar-mengajar. Permasalahan yang dihadapi suasana kelas ramai, penejelasan guru membosankan, dan kadang-kadang penyampaian guru terlalu cepat, hal ini siswa kurang konsentrasi bahkan jadi malas mengikuti mata pelajaran dikelas.

Pembelajaran akidah akhlak, tidak semua materi bisa diceritakan atau diterangkan saja. Melainkan harus diperlihatkan secara nyata agar materi

¹¹ Amir Hamzah, *Media Audio Visual*, (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hal. 17.

yang didapat peserta didik akan selalu di ingat dan dipahami. Dengan menggunakan media audio visual yang ditayangkan lewat anak-anak juga dapat termotivasi dalam belajar. Anak akan cepat memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan media tersebut. Berdasarkan paparan diatas, dilihat dari pentingnya dalam hal pendidikan maka peneliti mengambil judul “Peran Guru Dalam Penggunaan Media Audio Visual Untuk Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar”. Dengan media tersebut diharapkan agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang sebelumnya membosankan bagi siswa dan terkesan biasa biasa saja, kini dapat beralih peran menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan sangat mengena pada siswa karena dihadapkan pada situasi yang berbeda dari sebelumnya sehingga dari pengalaman tersebut siswa bisa menemukan pengetahuan baru.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang dijadikan fokus penelitian adalah :

1. Bagaimanakah peran guru dalam penggunaan media audio visual untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Tahun Ajaran 2018/2019 ?

2. Bagaimanakah motivasi siswa ketika Pembelajaran Akidah akhlak menggunakan media audio vsisual di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam penggunaan media audio visual untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui motivasi siswa ketika pembelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Kegunaan Penelitian

berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain :

1. Bagi lembaga pendidikan sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga atau sekolah dalam menentukan media pembelajaran yang lebih baik untuk kegiatan belajar mengajar mengenai penggunaan media pembelajaran audio visual.

2. Bagi Siswa

Dengan penggunaan media audio visual untuk mempermudah siswa dalam pemahaman materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Penulis

Dapat memperoleh wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran audio visual.

E. Penegasan Penelitian

Agar di kalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman maka penulis perlu mempertegas makna dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi, seperti di bawah ini :

1. Penegasan Konseptual

a. Media

Secara harfiah kata media berarti perantara atau pengantar. Media juga merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹²

¹² Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11.

b. Audio Visual

Azhar mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.¹³

c. Motivasi Siswa

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu yang terbentuk dari berbagai tenaga pendorong yang berupa desakan, motif, kebutuhan dan keinginan.¹⁴

d. Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹⁵ Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat di dudukkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan tanggung jawabnya.

e. Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati dan mengimani

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011), hal. 45.

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60.

¹⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125

Allah Swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta pengalaman.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan dari judul : “Peran Guru dalam Penggunaan Media Audio Visual Untuk Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”. dengan maksud menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam penggunaan media audio visual, motivasi siswa ketika menggunakan media audio visual saat pembelajaran akidah akhlak, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan media audio visual untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah akhlak.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi VI BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari : Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Memaparkan kajian pustaka yang yang terdiri dari deskripsi teori, Penelitian terdahulu, dan Paradigma penelitian.

¹⁶ Departemen Agama, *Profesional Pelaksanaan Pengawasan Pendidik*, (Jakarta: 2003), hal. 2.

BAB III : Memaparkan tentang metode penelitian yang terdiri dari : Rancangan Penelitian, kehadiran peneliti, lokasi Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan data, Analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Memaparkan hasil penelitian. pada bab ini peneliti mulai mendeskripsikan data-data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber, yang meliputi : Peran guru dalam penggunaan media Audio Visual untuk memotivasi siswa, Motivasi siswa ketika menggunakan media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak, faktor pendukung dan penghambat penggunaan media Audio Visual untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

BAB V : pembahasan hasil penelitian, pada bab ini membahas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab 4 yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian. Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini yang terdiri dari : Peran guru dalam penggunaan media Audio Visual untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak, Motivasi siswa ketika menggunakan media audio visual, Dan faktor penghambat dan pendukung Penggunaan media Audio Visual.

BAB VI : Penutup merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat berguna bagi sekolah MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam meningkatkan motivasi siswa.